



**PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

**LAPORAN AKHIR SOSIALISASI PEMBUATAN ALAT TANGKAP ANTI  
*GHOSTFISHING* DI PERKAMPUNGAN NELAYAN TRADISIONAL  
DESA CIKAHURIPAN, PALABUHANRATU ; IMPLEMENTASI DARI  
*CODE OF CONDUCT FOR RESPONSIBLE FISHERIES***

**BIDANG KEGIATAN  
PENGABDIAN MASYARAKAT**

**Diusulkan oleh :**

<b>Nooke Nofriyan</b>	<b>C44070055/ 2007</b>
<b>Ade Zamil Al Hizaz</b>	<b>C44070061/ 2007</b>
<b>Baskoro Sukoco</b>	<b>C44070063/ 2007</b>
<b>Baginda Budiman R</b>	<b>C44070066 / 2007</b>
<b>Alvin Yuwana Putra</b>	<b>C44080023/ 2008</b>

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2010**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : SOSIALISASI PEMBUATAN ALAT TANGKAP ANTI *GHOSTFISHING* DI PERKAMPUNGAN NELAYAN DESA CIKAHURIPAN, PALABUHANRATU; IMPLEMENTASI DARI *CODE OF CONDUCT OF RESPONSIBLE FISHERIES*
2. Bidang Kegiatan :  PKM-P  PKM-K  
(Pilih salah satu)  PKM-T  PKM-M
3. Bidang Ilmu :  Kesehatan  Pertanian  
(Pilih salah satu)  MIPA  Teknologi dan Rekayasa  
 Sosial Ekonomi  Humaniora  
 Pendidikan
4. Ketua Pelaksana Kegiatan/Penulis Utama

--

5. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 5 orang
6. Dosen Pendamping

--

7. Biaya Kegiatan Total : Rp 7.000.000
- a. Dikti : Rp 7.000.000
- b. Sumber lain (sebutkan . . . ) : Rp
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : . . 4 . . . bulan

\_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_ Menyetujui

Ketua Jurusan/Program Studi/Departemen/  
Pembimbing Unit  
Kegiatan mahasiswa

Ketua Pelaksana Kegiatan

\  
(Dr. Roza Yusfiandayani, S.Pi.)  
NIP 19740823 200801 2 006

Nooke Nofriyan  
NIM C44070055

Pembantu atau Wakil Rektor Bidang  
Kemahasiswaan/Direktur Politeknik/  
Ketua Sekolah Tinggi,

Dosen Pendamping

Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, M.Si  
NIP 19581228 198503 1 003

Yopi Novita, S.Pi, M.Si  
NIP 19710916 200003 2 001

**SOSIALISASI PEMBUATAN ALAT TANGKAP ANTI *GHOSTFISHING***  
**DI PERKAMPUNGAN NELAYAN TRADISIONAL DESA**  
**CIKAHURIPAN, PALABUHANRATU ; IMPLEMENTASI DARI *CODE***  
***OF CONDUCT FOR RESPONSIBLE FISHERIES***

**Abstrak**

Sumberdaya perikanan sangat penting bagi penghidupan bangsa khususnya bangsa Indonesia, namun data statistik menyebutkan bahwa dalam sektor perikanan di Indonesia produktivitasnya dari tahun ke tahun semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingkat penangkapan yang berlebihan, kerusakan lingkungan perairan yang mengakibatkan banyak spesies sumberdaya perairan yang stoknya menurun drastis. Disamping itu semua salah satu hal yang hampir luput dari pandangan kita namun dampaknya sangat besar bagi ekosistem laut adalah hal yang akan kita bahas kali ini yaitu ghost fishing.

Ghost fishing itu sendiri merupakan kegiatan dimana suatu alat tangkap masih beroperasi namun tidak terkontrol dengan baik, hal ini disebabkan karena hilangnya alat tangkap tersebut di laut atau memang nelayan yang sengaja membuang alat tangkap tersebut karena sudah usang atau tidak terpakai. Banyak alat tangkap yang diduga sebagai salah satu penyebab ghost fishing ini, namun pada bahasan kali ini kami hanya concern dengan salah satu alat tangkap yang menjadi penyebab terjadinya ghostfishing itu sendiri, dalam hal ini alat tangkap yang dimaksudkan adalah bubu.

Untuk mengurangi dampak negatif yang akan diterima bila hal ini terjadi adalah kami mencoba untuk memodifikasi secara sederhana alat tangkap yang disebut bubu tadi dengan menambahkan tali utama menjadi dua dan mengganti bahan penjepit bubu tersebut dengan bahan biodegradable yarn yang mudah terurai agar bubu tersebut bila hilang dan sulit untuk ditemukan kembali akan lebih mudah untuk terlepas ikatannya.

Dalam kegiatan kali ini kami coba mengintroduksi sekelompok nelayan dari desa Cikahuripan yang mayoritas mata pencahariannya adalah nelayan dengan alat tangkap pasif seperti bubu ini, dengan modifikasi sederhana tadi dan dengan penjelasan singkat mengenai bahaya ghost fishing itu sendiri. Hal ini kami lakukan dengan beberapa tahapan yang berfungsi untuk memantapkan konsep yang akan kami berikan kepada nelayan desa cikahuripan.

Di dalam sosialisasi yang kami berikan kepada nelayan kami memutarakan video tentang bahaya ghost fishing itu sendiri, dari semua hal yang kami lakukan, harapan kami yaitu dapat terciptanya kegiatan operasi penangkapan ikan yang ramah lingkungan dengan melihat aspek sumberdaya dan tidak hanya melihat dari aspek ekonomi belaka.

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

Sumberdaya perikanan adalah salah satu aset berharga yang dimiliki bangsa Indonesia. Keberlanjutan (*sustainability*) dari sumberdaya perikanan, selain dapat mendatangkan devisa bagi negara, juga berperan dalam pemenuhan gizi masyarakat, dan lapangan kerja untuk banyak orang mulai dari bidang penangkapan, industri pengolahan, budidaya, dll. Meski sumberdaya perikanan merupakan sumberdaya yang dapat diperbaharui, tapi statistik perikanan Indonesia menunjukkan bahwa jumlah stok ikan di perairan Indonesia semakin berkurang dari tahun ke tahun.

Selain disebabkan oleh overfishing dan lemahnya kontrol serta manajemen perikanan tangkap, ada satu kondisi lain yang mengancam ketersediaan sumberdaya ikan di Indonesia yaitu *ghostfishing*. *Ghostfishing* merupakan suatu keadaan dimana alat tangkap yang sedang dioperasikan hilang secara tidak disengaja dan alat tangkap yang hilang ini terus melakukan aktifitas penangkapan yang tidak terkontrol selama bertahun-tahun sampai alat tersebut akhirnya tidak dapat lagi beroperasi. Hilangnya alat tangkap dapat diakibatkan oleh kerusakan konstruksi, terseret arus, tertabrak kapal, kelalaian nelayan, dan berbagai penyebab lainnya.

Peristiwa *ghostfishing* berakibat sangat buruk bagi ketersediaan sumberdaya ikan, *ghostfishing* dapat merupakan ancaman serius bagi kegiatan perikanan yang berkelanjutan (*sustainable fisheries*). Statistik perikanan mencatat bahwa setiap tahun terdapat 640.000 ton alat tangkap hilang dan kemudian menjadi sampah di lautan. Angka ini merupakan 10 persen dari semua sampah laut. Alat tangkap yang masih produktif ini kemudian melakukan apa yang disebut *ghostfishing* yang merugikan sektor perikanan sebesar \$250 juta/tahun. Oleh karena inilah, PBB membuat suatu norma internasional yang salah satu pasalnya mengatur mengenai pencegahan *ghostfishing*. Norma ini dikenal dengan *Code of Conduct for Responsible Fisheries (CCRF)*.

Beberapa alat tangkap yang dituding merupakan penyebab utama *ghostfishing* adalah bubu (*traps*) dan *gillnet*. Dalam satu kali pengoperasian, bubu dapat disebar hingga ratusan unit, sedangkan *gillnet* dapat dibentangkan hingga beberapa kilometer. Ketika alat tersebut hilang, alat tangkap tersebut akan melakukan kegiatan penangkapan yang tidak dapat dideteksi oleh para nelayan. Karena penggunaan bahan yang tidak terurai (*non biodegradable*) dan konstruksi alat tangkap yang tangguh, maka alat tersebut akan tahan lama dan melakukan *ghostfishing* selama bertahun-tahun. Untuk alasan inilah, maka perlu dilaksanakannya suatu kegiatan edukasi dan pelatihan bagi nelayan tradisional agar dapat menggunakan berbagai macam bahan alam yang *biodegradable* dan berbagai modifikasi konstruksi alat tangkap sehingga dapat mengurangi kerusakan ekosistem akibat *ghostfishing*.

## 1.2 PERUMUSAN MASALAH

1. Banyaknya alat tangkap yang hilang sehingga menyebabkan *ghostfishing*.
2. Kurangnya pengetahuan nelayan tradisional mengenai konstruksi alat tangkap dan bahan-bahan yang dapat meminimalisasi terjadinya *ghostfishing*.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat nelayan tradisional mengenai dampak negatif *ghostfishing* terhadap ketersediaan stok sumberdaya ikan di laut.
4. *Ghostfishing* menyebabkan menurunnya stok sumberdaya ikan, putusnya rantai makanan di lautan, dan terbunuhnya hewan air langka yang dilindungi.
5. Belum terlaksananya *Code of Conduct for Responsible Fisheries (CCRF)* di kalangan nelayan tradisional Indonesia.

## 1.3 TUJUAN PROGRAM

Pelaksanaan PKM Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk :

1. Memberikan pengetahuan dan solusi bagi nelayan tradisional agar dapat merancang alat tangkap yang dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya *ghostfishing*.
2. Meningkatkan kesadaran nelayan tradisional mengenai dampak negatif yang diakibatkan *ghostfishing*.
3. Mendukung terciptanya kegiatan perikanan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan demi generasi mendatang.
4. Mendukung terlaksananya program PBB berkaitan dengan *Code of Conduct for Responsible Fisheries (CCRF)*

## 1.4 LUARAN YANG DIHARAPKAN

Luaran yang diharapkan dari pelaksanaan program ini adalah :

- Terbentuknya kesadaran nelayan mengenai bahaya *ghostfishing* bagi kegiatan perikanan tangkap.
- Para nelayan tradisional mampu melakukan modifikasi terhadap konstruksi alat tangkap sehingga tidak menimbulkan *ghostfishing*.
- Para nelayan tradisional mampu mengidentifikasi dan menggunakan berbagai material bahan jaring alami (*biodegradable yarn*) yang tidak menimbulkan *ghostfishing*.

## 1.5 KEGUNAAN PROGRAM

Kegunaan dari PKM Pengabdian Masyarakat ini adalah :

1. Untuk Diri Sendiri  
Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian dan jiwa sosial mahasiswa sehingga dapat tergerak untuk berkontribusi terhadap masyarakat nelayan tradisional dan kelestarian lingkungan laut.

2. Untuk Kelompok  
Kegiatan ini dapat menjadi ajang untuk melatih kerjasama dan menghasilkan kreatifitas yang dapat menjadi suatu sumbangsih bagi masyarakat nelayan tradisional di daerah pesisir.
3. Untuk Masyarakat Nelayan  
Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran nelayan mengenai dampak negatif *ghostfishing*, dan para nelayan dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan untuk mewujudkan kegiatan perikanan tangkap yang lestari sehingga dapat terus menunjang kehidupan mereka.
4. Untuk Lingkungan Hidup  
Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan akan memberikan dampak positif bagi ekosistem laut seperti terjaganya rantai makanan, terlindungnya berbagai hewan langka, menjaga stabilnya stok ikan, dan menjaga kebersihan laut dari berbagai alat tangkap yang hilang.

## II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

### 2.1 Kondisi Geografis

Perairan Teluk Palabuhan Ratu terletak pada posisi geografis 6057' - 7o07' LS dan 106o22' - 106o23' BT dengan panjang pantai lebih kurang 105 km. Perairan tersebut merupakan perairan pantai selatan Jawa Barat yang memiliki hubungan dengan Samudra Hindia. Sistem sungai yang bermuara di perairan teluk diketahui ada 7 buah yaitu 2 buah golongan besar: S. Cimandiri dan S. Cibareno dan 5 buah lainnya tergolong sungai kecil: S. Cimaja, CiPalabuhan, Cidadak, Cicutun dan Ciletuh (LON-LIPI 1975).

### 2.2 Potensi Sumber Daya Manusia

Penangkapan ikan merupakan pekerjaan utama penduduk di Palabuhanratu. Berdasarkan data yang diperoleh, pada tahun 2008 terdapat 774 unit penangkapan ikan yang dioperasikan di Palabuhanratu, 464 unit diantaranya diperinci dalam table di bawah ini

Tabel 1. Jumlah unit penangkapan ikan di PPN Palabuhanratu tahun 2008

No.	Alat Tangkap	Jumlah (unit)
1.	Payang	45
2.	Rawai layur	254
3.	Jaring Rampus	35
4.	Trammel net	30
5.	Purse seine	3

6.	Gill Net	50
7.	Rawai	7
8.	Pancing tonda	40
Jumlah		464

Sumber: Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu, 2009

Nelayan di PPN Palabuhanratu pada tahun 2008 berjumlah 3900 orang. Jumlah tersebut terdiri atas 1.734 orang yang menggunakan perahu motor tempel dan 2.166 nelayan yang menggunakan kapal motor. Dari jumlah tersebut, ada 996 nelayan yang mengoperasikan alat tangkap pasif seperti jaring rampus, trammel net, dan gillnet yang berpotensi melakukan *ghostfishing*. Data ini belum termasuk nelayan bubu yang juga mengakibatkan terjadinya *ghostfishing*.

### III METODOLOGI PELAKSANAAN

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

*Ghostfishing* merupakan salah satu kondisi yang sangat merugikan di sektor penangkapan ikan. Hilangnya alat tangkap yang terus-menerus menangkap ikan selama jangka waktu yang cukup lama, tanpa terkontrol, dapat menyebabkan menurunnya stok sumberdaya ikan, terbunuhnya hewan-hewan laut yang dilindungi, dan putus rantai makanan di lautan. *Ghostfishing* dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan nelayan tradisional akan keamanan suatu alat tangkap bagi lingkungan, dan kurangnya kesadaran mengenai dampak negatif dari *Ghostfishing*. Diharapkan, dengan adanya sosialisasi mengenai *ghostfishing*, yang kemudian diikuti dengan kegiatan pelatihan pembuatan konstruksi dan bahan alat tangkap anti *ghostfishing* maka nelayan tradisional dapat berperan aktif dalam mewujudkan kegiatan perikanan tangkap yang lestari dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

#### 3.2 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan PKM Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cikahuripan, Palabuhanratu dalam jangka waktu selama 4 bulan. Pemilihan Palabuhanratu dilakukan dengan pertimbangan padatnya aktifitas kegiatan perikanan tangkap di wilayah tersebut. Hal ini dikarenakan adanya PPN (Pelabuhan Perikanan Nusantara) di daerah tersebut.

#### 3.3 Metodologi Pelaksanaan

Kegiatan PKM Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu :

- Observasi

Kegiatan observasi merupakan tahap awal dari kegiatan PKM Pengabdian masyarakat ini. Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi masyarakat dan mengetahui kondisi alam di Palabuhanratu ketika diadakannya kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam melakukan observasi terdapat tiga cara yang dilakukan, yaitu :

- Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap kondisi dan kegiatan masyarakat nelayan tradisional di pesisir Desa Cikhuripan, Palabuhanratu. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui jadwal kerja para nelayan dan lokasi sentral pemukiman nelayan tradisional bubu.

- Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan penggalian informasi terhadap warga masyarakat. Data diambil dari hasil bertanya terhadap warga masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mendata lokasi sentralisasi para nelayan bubu

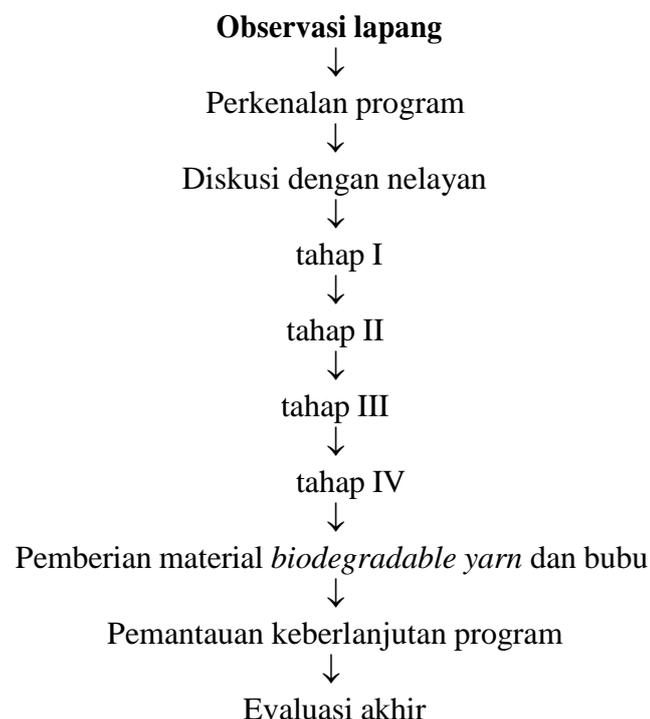
- *Focus Discussion* (FD)

*Focus Discussion* merupakan kegiatan diskusi secara terarah. Dalam kegiatan ini, masyarakat nelayan akan diberi informasi mengenai tujuan kedatangan mahasiswa pelaksana, dan mengetahui sejauh mana pandangan nelayan tradisional mengenai *ghostfishing*. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang cukup penting dengan tujuan memperkenalkan diri sekaligus memperkenalkan materi kepada komunitas nelayan bubu di Palabuhan Ratu.

### 3.4 Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui dampak dari kegiatan PKM pengabdian masyarakat terhadap kegiatan perikanan tangkap nelayan *gillnet* dan bubu di perkampungan nelayan Cisolok, Palabuhanratu. Evaluasi dilakukan sebanyak 4 kali pada setiap akhir bulan. Data-data yang menjadi sumber untuk dilakukannya evaluasi didapatkan melalui pembuatan kuesioner kepada masyarakat dan melakukan wawancara terhadap masyarakat. Data-data yang didapat akan diolah berdasarkan parameter yang telah disusun di awal program untuk menentukan tingkat keberhasilan dari program ini.

#### Diagram alir kegiatan



### 3.5 Indikator Kinerja

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program, maka diperlukan indikator-indikator yang mampu menunjukkan tingkatan-tingkatan keberhasilan tersebut. Untuk kegiatan PKM Pengabdian Masyarakat ini terdapat beberapa indikator yang mampu menunjukkan capaian keberhasilan program, diantaranya:

1. Terbentuknya kesadaran mengenai ghostfishing di kalangan nelayan tradisional.
2. Nelayan tradisional mampu mengidentifikasi material alat tangkap yang ramah lingkungan.
3. Nelayan mampu merancang alat tangkap yang tidak mengakibatkan ghostfishing.
4. Nelayan menggunakan material alat tangkap dan konstruksi alat tangkap yang tidak mengakibatkan *ghostfishing*.

## IV TAHAP PELAKSANAAN

### 4.1 Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan diadakan di balai desa Cikahuripan Palabuhanratu Jawa Barat, dengan durasi sekitar 3 jam, dimana nelayan diberikan materi mengenai *ghostfishing* serta pelatihan sederhana mengenai pembuatan alat tangkap anti *ghostfishing*

Pada prosesnya, program dilaksanakan melalui beberapa tahap. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan ini adalah:

#### **Tahap I**

1. Penggalan pengetahuan para nelayan tradisional mengenai *ghostfishing* melalui wawancara.
  - Pemutaran video singkat dan foto-foto mengenai *ghostfishing*
  - Diskusi mengenai pandangan nelayan mengenai *ghostfishing*

#### **Tahap II**

- Penjelasan mengenai penyebab *ghostfishing*
- Pemaparan efek rantai *ghostfishing* pada lingkungan dan kestabilan sumberdaya ikan

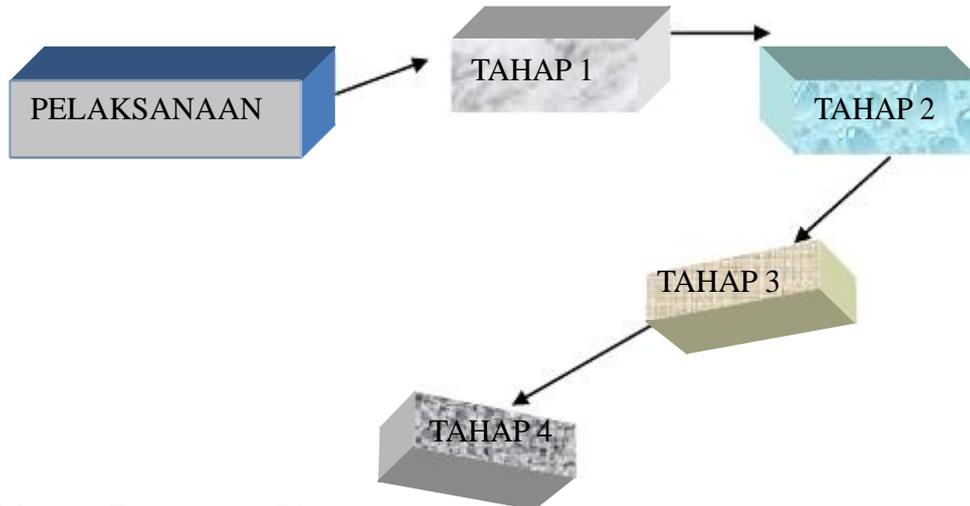
#### **Tahap III**

- Pelatihan pembuatan konstruksi bubu anti *ghostfishing*
- Perkenalan biodegradable yarn anti *ghostfishing*
- Mengetahui tingkat kesadaran nelayan mengenai *Ghost Fishing*

#### **Tahap IV**

- Tinjau kembali efektifitas alat tangkap hasil Modifikasi bersama para nelayan

## DIAGRAM ALIR PELAKSANAAN



### 4.2 Penggunaan Biaya

#### Survei 1

- ✓ Transportasi  $275.000 \times 2 = 550.000$
- ✓ Makan  $20.000 \times 5 = 100.000$
- ✓ Uang Komunikasi Pulsa  $12.000 \times 5 = 60.000$

#### Survei 2

- ✓ Transportasi  $275.000 \times 2 = 550.000$
- ✓ Konsumsi  $20.000 \times 5 = 100.000$
- ✓ Uang Komunikasi  $12.000 \times 5 = 60.000$

#### Kegiatan

- ✓ Transportasi  $275.000 \times 2 = 550.000$
- ✓ Konsumsi 300.000
- ✓ Uang Komunikasi 130.000
- ✓ Spanduk = 150.000
- ✓ Plakat = Rp 60.000
- ✓ Biaya Surat Rp 50.000
- ✓ Konsumsi Nelayan = 600.000
- ✓ Uang Ganti Transport Nelayan = 300.000
- ✓ Biaya penyewaan balai desa = 100.000
- ✓ Penyewaan Proyektor desa = 150.000
- ✓ Kebersihan = 50.000
- ✓ Bubu 40 buah = 1.000.000
- ✓ Pengiriman logistik = 50.000
- ✓ Alat tulis = 100.000
- ✓ Perbanyak proposal = 50.000
- ✓ Uang internet = 50.000
- ✓ Dokumentasi = 150.000
- ✓ Pembicara pihak desa = 200.000
- ✓ Transportasi lokal = 200.000
- ✓ Konsumsi lokal = 200.000
- ✓ Perbanyak laporan = 30.000
- ✓ Pembelian alat tulis = 50.000

- ✓ Lain – lain = 50.000

#### **Peninjauan kembali**

- ✓ Transportasi  $275.000 \times 2 = 550.000$
- ✓ Makan  $20.000 \times 5 = 100.000$
- ✓ Uang Komunikasi Pulsa  $12.000 \times 5 = 60.000$
- ✓ Spidol, alat tulis dan lainnya = 100.000
- ✓ Pembuatan laporan akhir = 50.000
- ✓ Lain – lain = 200.000

Jumlah total biayanya adalah Rp 7.000.000

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Ketercapaian Target Luaran**

Sejauh ini target yang sudah tercapai adalah sebagai berikut :

- Terbentuknya kesadaran nelayan mengenai bahaya *ghostfishing* bagi kegiatan perikanan tangkap, yang dilihat dari pengisian kuisioner yang dibagikan.
- Para nelayan tradisional mampu melakukan modifikasi terhadap konstruksi alat tangkap sehingga tidak menimbulkan *ghostfishing*.
- Para nelayan tradisional mampu mengidentifikasi dan menggunakan material bahan alami (*biodegradable yarn*) yang tidak menimbulkan *ghostfishing*.

Menurut sudut pandang kami target yang sudah tercapai bila dipersentasikan sudah mencapai angka 80%, hal ini kami simpulkan, melihat hasil yang didapat dari kuisioner yang kami berikan menunjukkan angka tingkat kesadaran nelayan yang bertambah, dan dengan pelatihan sederhana yang kami lakukan bersama nelayan kami dapat mengetahui bahwa nelayan mampu memodifikasi alat tangkap bubu. Di sisi lain tanpa pengawasan yang berkelanjutan program ini cenderung diabaikan oleh nelayan karena melihat masih belum dipakainya alat yang sudah dimodifikasi tadi oleh nelayan dengan alasan harus ada penambahan biaya.

### **5.2 Permasalahan dan Penyelesaiannya**

#### **A. Administratif**

Dalam kegiatan ini kami tidak menemukan permasalahan yang sulit.

#### **B. Teknis**

Kami tidak menemukan kendala yang serius dalam bidang teknis, hanya saja kami sulit mendapatkan jadwal yang tepat diantara anggota kelompok untuk menyelesaikan tahapan yang masih belum dikerjakan, namun kami akan berusaha untuk mencocokkan jadwal dan menyelesaikan kegiatan kami. Selain itu, ada perubahan tempat dari Desa Cisolok ke Desa Cikahuripan. Perpindahan tempat ini dikarenakan adanya rekomendasi dari instansi terkait dan tempat yang dirubah pun tidak terlalu jauh dari tempat asal.

C. Organisasi Pelaksana

Kami tidak menemukan kendala dalam organisasi pelaksana, semua anggota bekerja secara terintegrasi dengan baik.

D. Keuangan

Kami tidak menemukan kendala yang serius dalam keuangan.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Dalam kegiatan kali ini dapat disimpulkan bahwa proses introduksi mengenai ghostfishing sudah berhasil namun aplikasi dilapangan harus lebih dipantau dengan baik, dikarenakan tingkat kesadaran nelayan yang labil mengakibatkan kesadaran nelayan belum tumbuh secara permanen untuk menjaga kelestarian lingkungan perairan.

### **6.2 Saran**

Apabila akan diadakan lagi suatu program pembinaan masyarakat terhadap lingkungan diharapkan ada metode yang lebih baik lagi agar kesadaran nelayan lebih bias permanen.

## LAMPIRAN

### I. JADWAL KEGIATAN

Kegiatan PKM ini direncanakan berkangsung selama empat bulan, rencana pelaksanaan ini tertera pada Tabel 3 dibawah ini.

#### Rencana Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan / Waktu	Bulan Maret	Bulan April	Bulan Mei	Bulan Juni
Konsultasi dan Pembimbingan				
Observasi Lapang dan Wawancara				
Pengenalan Program				
<i>Focus discussion</i>				
Pelatihan tahap I s/d IV				
Pembagian Biodegradable yarn				
Pembagian unit bubu				
Pemantauan Keberlanjutan Program				
Temu kembali nelayan				
Evaluasi Kerja Keseluruhan				
Penyusunan Laporan				

#### KETERANGAN

= Sudah Dilakukan

## Logbook

KEGIATAN	TANGGAL	KETERANGAN	KETERCAPAIAN TARGET
Konsultasi Dengan dosen	Awal 3/3/2010	Konsultasi Mengenai Langkah Awal kegiatan	Tercapai
Rapat anggota	7/7/2010	Membicarakan langkah awal kegiatan	Tercapai
Survei 1	14/3/2010	Melihat kondisi wilayah kegiatan, kondisi sosial masyarakat, kondisi cuaca, sedi kit wawancara dengan	Tercapai
Konsultasi Dengan dosen pembimbing	16/3/2010	Konsultasi mengenai keberlanjutan kegiatan dan langkah apa yang harus ditempu	Tercapai
Rapat Anggota	18/3/2010	Perbincangan mengenai langkah apa yang harus ditempuh untuk pengurusan perizinan dan langk	Tercapai
Survei 2	28/3/2010	Pengurusan surat izin , persiapan tempat dan persiapan administrasi	Tercapai
Konsultasi dengan dosen pembimbing	29/3/2010	Diskusi persiapan materi yang akan dilaksanakan di desa cikahuripan	Tercapai

Rapat Anggota	29/3/2010	Pemantapan materi yang akan disampaikan di lokasi dan teknik pelatihan yang akan disampaikan	Tercapai
Rapat Anggota	17/4/2010	Pemantapan materi yang akan disampaikan di lokasi dan teknik pelatihan yang akan disampaikan	Tercapai
Pelaksanaan Sosialisasi	18/4/2010	Sosialisasi, Pelatihan Sederhana	Tercapai
Rapat Anggota	18/4/2010	Evaluasi kerja	Tercapai
Konsultasi Dosen Pembimbing	21/4/2010	Konsultasi pengolahan data menjadi laporan kemajuan	Tercapai
Rapat anggota	21/4/2010	Pembicaraan tindakan lebih lanjut dan persiapan monitoring 1	Tercapai
Monitoring 1	25/4/2010	Evaluasi kegiatan, masukan saran, usulan perbaikan laporan kemajuan kegiatan, evaluasi kekurangan	Tercapai
Rapat Anggota	25/4/2010	Evaluasi Kesalahan, Rencana Perbaikan laporan dan tayangan slide	Tercapai
Konsultasi dengan dosen pembimbing	29/4/2010	Konsultasi perbaikan laporan kemajuan, konsultasi langkah lanjutan untuk menghadapi monitoring	Tercapai

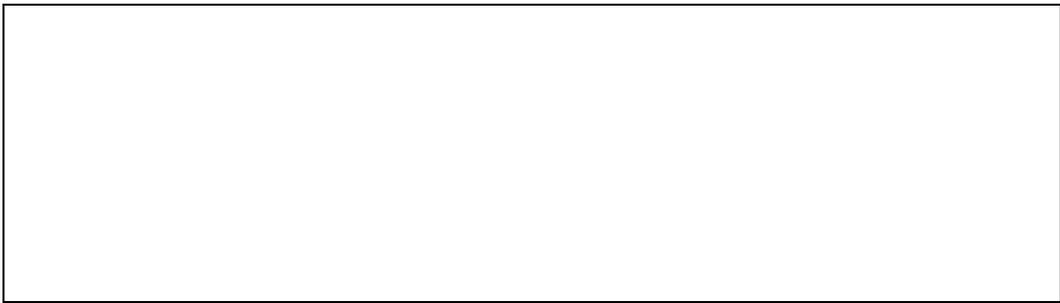
Perencanaan pemberangkatan terakhir menuju	3/5/2010	Persiapan untuk pemberangkatan	Tercapai
Pemberangkatan peninjauan kembali	7/5/2010	Pemberangkatan	Tercapai

**K. Nama dan Biodata Dosen Pendamping**

--

**J. Nama dan Biodata Ketua serta Anggota Kelompok**

--



**FOTO – FOTO KEGIATAN**

